

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah sesuatu yang sudah sangat melekat dalam kehidupan masyarakat dimana pun kita berada. Olahraga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia misalnya di era modern sekarang ini. Olahraga mengajarkan seseorang tentang kedisiplinan, jiwa yang sportif, tidak mudah menyerah, memiliki jiwa kompetitif, semangat untuk bekerja sama, mengerti dengan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan, dengan kata lain olahraga akan membentuk seseorang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sehat jasmani dan rohani.

Saat ini olahraga futsal adalah salah satu olahraga yang sangat digemari dikalangan masyarakat, bahkan futsal saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup yang baik bagi sebagian orang. Dari mulai anak usia dini, pelajar, mahasiswa, sampai pegawai kantor baik pria maupun wanita ikut memainkan olahraga ini. Futsal banyak digemari karena kesederhanaannya dari segi perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan. Olahraga futsal sudah sangat berkembang dengan fakta bahwa sudah banyak lapangan-lapangan futsal di kota bahkan di perkampungan. Lapangan futsal yang ada di Indonesia pun beragam, dari segi ukuran dan lantai yang digunakan. Untuk lapangan futsal dengan standar internasional setidaknya pada sisi lapangan memiliki panjang sekitar 38-42 meter, sedangkan untuk lebarnya sekitar 20-25 meter (FIFA *LOTG*, 2020). Jenis lantai

yang digunakan juga banyak macamnya, diantaranya ada *vinyl*, kayu, rumput sintetis, semen, dan *interlock*. Beberapa daerah sudah mempunyai fasilitas lapangan berukuran standar internasional seperti di *Tifosi Sport Centre* Jakarta Timur dengan menggunakan lantai berbahan *interlock*.

Futsal adalah olahraga permainan yang sangat cepat dan dinamis karena dimainkan di lapangan yang ukurannya kecil dengan intensitas yang tinggi, sehingga dibutuhkan kerjasama antar pemain lewat *passing* dan *control* yang akurat. Futsal adalah olahraga beregu. Kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, seperti yang diungkapkan Justinus Lhaksana (2011) dalam bukunya mengatakan, “siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tertetak. Menang atau kalah itu biasa terjadi di seluruh olahraga, tidak ada pemain yang paling berjasa dalam satu tim”. Dalam futsal untuk mencapai prestasi hanya dapat dicapai melalui proses latihan begitupun olahraga lainnya, menurut Harsono (2015) mengatakan ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu : latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental. Dari semua aspek itulah yang paling penting atau berpengaruh penting dalam proses latihan untuk mencapai prestasi yang sangat maksimal.

Futsal adalah permainan kesatuan tim yang dimana pemain membutuhkan adaptasi dengan perubahan, lingkungan yang dinamis, sejumlah waktu dan ruang yang terbatas untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan yang akan memberikan solusi untuk tim dikarenakan lapangan yang kecil. Futsal memerlukan tinggi tingkat keterlibatan motorik dan latihan intensif, dengan aspek

taktik penting untuk efektivitas masing-masing di setiap elemen permainan. (Lupescu I, 2017)

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan olahraga futsal telah mengalami perkembangan yang pesat, salah satunya dikalangan anak muda Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan futsal antar usia muda dari mulai tingkat daerah sampai nasional, salah satunya adalah Jakarta Futsal League yang ada di Jakarta. Oleh karena itu, banyak sekali bermunculan akademi atau sekolah futsal di Indonesia sebagai wadah untuk menyalurkan bakat para anak muda di bidang futsal. Jakarta Futsal League adalah liga futsal antar tim yang dimainkan di DKI Jakarta dan memiliki dua kategori usia yakni U-18, U-20, dan U-23. Di setiap kategori memiliki kasta liga, ada Liga 1 dan Liga 2 kecuali kategori U-23 tidak memiliki kasta liga. Tim-tim yang bermain di Liga 1 akan saling bersaing demi menjadi juara atau bertahan di Liga 1 dan tidak degradasi ke Liga 2, sedangkan tim-tim yang bermain di Liga 2 akan saling bersaing agar bisa promosi ke Liga 1.

DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak akademi atau sekolah futsal yang terbilang cukup banyak. Hampir seluruh wilayah DKI Jakarta baik Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara memiliki akademi dan sekolah futsal. Setiap wilayah masing-masing sudah memiliki kejuaraan-kejuaraan rutin antar usia. Tiap akademi dan sekolah futsal belomba-lomba untuk bisa menjadi menjuarai kejuaraan yang diselenggarakan. Hal itu dikarenakan setiap pemain dari masing-masing tim futsal pasti akan merasakan kegembiraan yang luar biasa ketika bisa

menjuarai suatu kejuaraan. Selain bisa merasakan euforia saat bisa menjuarai suatu kejuaraan, para pemain pun bisa ikut mengharumkan nama akademi atau sekolah futsalnya masing-masing dan mereka juga akan mendapatkan apresiasi dari orang tuanya serta teman-temannya. Meskipun tidak mudah untuk dapat meraih semua itu.

Tim futsal Anquere merupakan salah satu tim yang sedang mengikuti kejuaraan Jakarta Futsal League, namun keikutsertaannya dalam mengikuti kejuaraan sampai saat ini masih belum mendapatkan hasil yang positif. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil analisis dari sistem menyerang yang masih banyak terjadi kegagalan dan sistem menyerang 4-0 adalah yang paling banyak melakukan kegagalan pada tahapan menyerang yang dilakukan oleh tim Anquere. Hal itu disebabkan banyaknya percobaan yang dilakukan, dan kejadian tahapan menyerang 0-1-2-3-4 paling banyak terjadi, dan paling banyak kegagalan pada tahapan menyerang 0-1-2. Dari total 104 kejadian tim Anquere melakukan 85 kegagalan menggunakan sistem menyerang 4-0.

Bermain futsal tidak selalu memerlukan fisik yang kuat tapi juga teknik dasar yang baik, pemahaman akan taktik yang baik, serta mental. Pemain futsal wajib memiliki kualitas teknik dasar yang baik, seperti mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), menggiring (*dribbling*), mengumpang lambung (*chipping*), menembak (*shooting*), dan menyundul (*heading*). Kemampuan teknik dasar tersebut perlu didukung oleh kemampuan dasar lainnya. Terdapat empat aspek untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal yaitu: (1) Kemampuan fisik, (2) Kemampuan teknik, (3) Kemampuan taktik, (4) Kemampuan mental (Harsono,

2001). Kemampuan fisik adalah kemampuan yang terdiri dari: daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan, stamina, kelincahan (*agility*), dan daya ledak (*power*). Kemampuan teknik adalah ketrampilan khusus yang dimiliki sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan. Kemampuan taktik menurut Ambarukmi (Dwi, 2007) siasat yang digunakan untuk mencari kemenangan secara sportif saat bertanding. Sedangkan kemampuan mental adalah keadaan mental seseorang dimana sumber-sumber kemampuan jiwanya yaitu akal, kehendak dan emosi siap untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Taktik merupakan siasat untuk bagaimana menerapkan teknik yang sudah dikuasai saat bermain untuk menyerang lawan dan memperoleh kemenangan. Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif (Irianto, 2009). Taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi tim futsal yang akan bertanding memiliki berbagai macam taktik yang dapat digunakan saat bermain untuk dapat memperoleh kemenangan. Taktik yang digunakan dapat berubah selama pertandingan karena menyesuaikan dengan lawan yang dihadapinya serta kemampuan futsal tim bisa digambarkan menggunakan posisi pemain dan itu sangat penting demi strategi. Dalam permainan futsal menjadi sangat luas ketika taktik yang diinginkan tidak berjalan dengan baik akan sangat sulit, penting bagi pelatih untuk mempunyai beberapa taktik untuk memecahkan masalah sebuah tim sesuai dengan tujuan futsal yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang

lawan membuat sebuah peluang dan menciptakan gol (Alfiyansah, 2011). Berbicara tentang taktik pada permainan futsal, setiap pelatih pasti mempunyai taktik permainan futsal atau gaya bermain sendiri yang diharapkan bisa dijalankan oleh pemainnya pada saat pertandingan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan taktik dari pemain keseluruhan (Lhaksana, 2011). Pada permainan futsal akan terjadi perpindahan yang disebut dengan momen permainan. Ada tiga momen penting dalam suatu pertandingan yaitu momen bertahan, menyerang dan transisi (Wibowo et al., 2021). Dari beberapa taktik futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang. Oleh karena itu, untuk bisa menampilkan performa yang baik dalam permainan futsal terutama kompetisi, diperlukan strategi yang baik dan tepat. Strategi tersebut meliputi menyerang, bertahan, transisi, bola mati, dan set play (Nur Laili Khomariyah Purnama, 2021).

Dalam permainan futsal taktik juga merupakan salah satu aspek yang penting, bagaimana mungkin bertanding tanpa menggunakan taktik. Jika perang saja membutuhkan senjata, berarti bertanding juga membutuhkan senjata dan taktik adalah senjata yang digunakan ketika tim sedang bertanding. Seorang pelatih harus memiliki banyak taktik dan konsep bermain untuk memenangkan pertandingan yang dijalani, jika tidak memiliki konsep bermain atau taktik maka pelatih akan kewalahan ketika bertemu dengan lawan yang kaya akan taktik. Pemain juga harus bisa memahami apa itu taktik, karena yang menentukan hasil

dilapangan adalah pemain, pelatih hanya memberikan opsi dan solusi yang dibutuhkan untuk tim. Taktik juga bisa dikatakan sebagai sebuah seni keterampilan dalam pertandingan, Bompa (2006) mengatakan bahwa kalau strategi ruang lingkupnya besar contohnya perang, sedangkan taktik ruang lingkupnya kecil. Jadi, bisa dikatakan kalau strategi adalah suatu rencana yang dirancang dari kumpulan taktik-taktik yang dibutuhkan untuk dapat memenangkan sebuah pertandingan.

Dalam permainan futsal cara untuk mencetak gol adalah dengan menyerang. Menyerang adalah suatu usaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Melakukan pergerakan dan menciptakan ruang juga merupakan bagian dalam menyerang. Dalam menyerang juga harus memiliki konsep bermain atau sistem bermain sesuai dengan kebutuhan tim. Penting bagi para pemain untuk pada sebuah untuk menguasai taktik dan strategi futsal saat melakukan sistem permainan menyerang. Tujuan utamanya adalah tentu untuk menembus pertahanan lawan dan mencetak gol. Pada setiap pertandingan yang berlangsung di lapangan akan selalu ada tim yang lebih dominan untuk melakukan sistem permainan menyerang dan ada juga tim yang lebih cenderung dalam sistem bermain bertahan.

Dalam permainan futsal memiliki sistem menyerang, yaitu sistem menyerang 3-1, 4-0, 2-2, dan *power play*. Sistem 3-1 bermain memiliki orientasi menyerang dengan menggunakan satu pemain berposisi *pivot*. Sistem 4-0 memiliki orientasi menyerang tanpa menggunakan pemain *pivot* sehingga mengandalkan dua pemain *anchor* dan dua pemain *flank/ala* atau pemain-pemain

yang bisa di berbagai posisi karena sistem ini memiliki cara bermain yang sangat dinamis di dalam satu lini menyerang. Sistem 2-2 memiliki orientasi menyerang dengan menggunakan dua *pivot*. Sistem *power play* ini memiliki perbedaan sendiri yaitu bermain dengan empat pemain ditambah satu kiper untuk menyerang, jadi kiper maju ke area lawan sehingga tim yang bermain dengan sistem ini menang jumlah lima lawan empat. Setiap sistem bermain harus memiliki komposisi pemain yang baik agar dapat menjalankan sistem bermain sesuai dengan keinginan pelatih.

Sistem 4-0 belakangan ini sangat populer karena memperlihatkan permainan yang cantik. Sistem ini memerlukan permainan yang sangat *mobile*, sistem ini mirip seperti Tiki-Taka nya sepakbola. Sistem menyerang 4-0 dimainkan dengan pergerakan penuh yang sangat *mobile* sehingga bola sulit direbut oleh lawan dan sistem ini juga hampir dipakai oleh beberapa negara top dunia di olahraga futsal ini. Dalam sistem ini pemain harus memiliki daya fisik yang kuat karena saat pertandingan pemain akan selalu bergerak untuk menciptakan ruang kosong di area belakang pertahanan lawan.

Tim futsal Anquere merupakan salah satu tim yang sedang mengikuti kejuaraan Jakarta Futsal League, namun keikutsertaannya dalam mengikuti kejuaraan sampai saat ini masih belum mendapatkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Reyhan Airlangga (2022), dimana hasil analisis menunjukkan bahwa sistem menyerang yang masih banyak terjadi kegagalan dan sistem menyerang 4-0 adalah yang paling banyak melakukan kegagalan pada tahapan menyerang yang dilakukan oleh tim Anquere. Hal itu

disebabkan banyaknya percobaan yang dilakukan, dan kejadian tahapan menyerang 0-1-2-3-4 paling banyak terjadi, dan paling banyak kegagalan pada tahapan menyerang 0-1-2. Dari total 104 kejadian tim Anquere melakukan 19 keberhasilan dan 85 kegagalan menggunakan sistem menyerang 4-0, sehingga presentase keberhasilan tim Anquere saat menjalankan sistem 4-0 adalah 18%. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan terhadap model latihan taktik futsal terutama taktik untuk sistem menyerang 4-0. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengembangan model latihan taktik untuk futsal terutama taktik dalam menjalankan sistem menyerang 4-0. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah: Model Latihan Sistem Menyerang 4-0.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang ini peneliti ingin memfokuskan bentuk model latihan sistem menyerang 4-0.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk model latihan sistem menyerang 4-0?”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut :

1. Agar dapat digunakan sebagai bahan latihan untuk pelatih menambah variasi latihan sistem menyerang 4-0.

2. Agar bisa memberikan kontribusi yang berharga terhadap ilmu pendidikan dan kepelatihan, khususnya dalam penerapan variasi latihan guna meningkatkan hasil dari proses latihan serta hasil dari latihan dilapangan.
3. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan dan juga untuk menumbuh kembangkan peneliti supaya terjadi inovasi dalam sesi latihan.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pelatih serta pemain tentang sistem menyerang terutama sistem menyerang 4-0.
5. Sebagai gambaran para pelatih agar bisa mengembangkan model latihan sistem menyerang 4-0.

